

Internalisasi Akhlak Hormat Kepada Orang Tua Melalui Konten Youtube Islami

Illyin Salsa¹, Agnes Monica², Roudlotul Jannah³, Berliana Ramadhani Hasibuan⁴, Ep R iadi⁵, Rangga Apri Sandi⁶, Ibnu Rozali⁷

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: alyaaarrr@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed the process of moral education among young generations, particularly through the use of YouTube as a medium for learning and Islamic preaching. Islamic YouTube content is considered capable of supporting the internalization of moral values, especially respect for parents (birrul walidain), through engaging, communicative, and easily understood moral messages for adolescents. This study aims to analyze the role of Islamic YouTube content in instilling the values of respect toward parents and to examine the supporting and inhibiting factors in the process of moral internalization in the digital era. The research employed a qualitative library research method through the analysis of various relevant journals, books, and scientific articles. The findings show that Islamic content such as religious lectures, educational animations, exemplary stories, and motivational videos can help develop adolescents' moral awareness. However, the effectiveness of moral internalization is still influenced by content quality, digital literacy, family environment, and parental supervision in the use of social media.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan akhlak pada generasi muda, khususnya melalui penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan dakwah Islam. Konten YouTube Islami dinilai mampu membantu proses internalisasi akhlak hormat kepada orang tua (birrul walidain) melalui penyampaian pesan moral yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten YouTube Islami dalam menanamkan nilai hormat kepada orang tua serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi akhlak pada era digital. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui kajian berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Islami seperti ceramah agama, animasi edukasi, kisah teladan, dan video motivasi dapat membantu membangun kesadaran moral remaja. Namun, efektivitas internalisasi akhlak tetap dipengaruhi oleh kualitas konten, literasi digital, lingkungan keluarga, dan pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial.

KEYWORDS:

Moral Internalization, Respect for Parents, Islamic YouTube, Character Education

KATA KUNCI:

Internalisasi Akhlak, Hormat Kepada Orang tua, YouTube Islami, Pendidikan Karakter, Media Digital.

How to Cite:

"Salsa, I., Monica, A., Jannah, R., Hasibuan, B. R., Riadi, E., Sandi, R. A., & Rozali, I. (2026). Internalisasi Akhlak Hormat Kepada Orang Tua Melalui Konten Youtube Islami. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 618-625."

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Menurut Galang Surya Adi Pratama dan Ainur Rochmaniah, (2021) Menyatakan Salah satu media

digital yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini adalah YouTube. Platform tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media edukasi, dakwah, dan pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir serta perilaku pengguna. Berbagai konten Islami seperti ceramah agama, animasi edukasi, kisah teladan nabi dan sahabat, serta video motivasi Islami semakin banyak diproduksi dan dikonsumsi masyarakat sebagai alternatif pembelajaran agama di era digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, Menurut Walid Romas dan Ainun Nadlif (2021) menyatakan bahwa akhlak merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini karena berkaitan dengan pembentukan perilaku dan karakter manusia. Salah satu bentuk akhlak yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam adalah akhlak hormat kepada orang tua atau *birrul walidain*. Islam mengajarkan bahwa menghormati, menaati, menyayangi, dan berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak setelah kewajiban beribadah kepada Allah Swt. Nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan membentuk karakter individu yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak kepada generasi muda menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Namun, perkembangan media digital pada era modern tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter remaja. Kemudahan akses terhadap media sosial juga membuka peluang bagi remaja untuk terpapar berbagai konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Fenomena menurunnya sikap hormat kepada orang tua, seperti berkata kasar, membantah, kurang sopan, serta rendahnya kepedulian terhadap keluarga menjadi salah satu persoalan moral yang cukup sering ditemukan pada generasi muda saat ini. Selain itu, Pendapat dari Ragil Dian Purnama Putri dan Veni Veronica Siregar (2021) Menyatakan bahwa tidak semua konten yang mengatasnamakan dakwah atau konten Islami memiliki kualitas edukatif yang baik. Sebagian konten lebih berorientasi pada popularitas dan hiburan dibandingkan kedalaman materi keagamaan yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan perkembangan moral dan akhlak.

Dalam pendidikan Islam, Pendapat dari M. Masrur Huda (2022) Memberikan Pernyataan Bahwa proses penanaman nilai moral dikenal dengan istilah internalisasi akhlak. Internalisasi akhlak merupakan proses memasukkan nilai-nilai moral dan keagamaan ke dalam diri seseorang secara bertahap sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Pada era digital saat ini, proses internalisasi akhlak tidak hanya berlangsung melalui lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh media sosial dan platform digital yang dikonsumsi remaja setiap hari. Oleh karena itu, media digital dapat dimanfaatkan sebagai

sarana alternatif dalam membantu proses pendidikan karakter apabila digunakan secara tepat dan bijak.

Menurut Pendapat Mirza Mahbub Wijaya (2022) Menyatakan bahwa Konten YouTube Islami memiliki potensi besar dalam membantu proses internalisasi akhlak karena mampu menyampaikan pesan moral melalui media audio visual yang menarik dan mudah dipahami. Konten berbentuk video dinilai lebih efektif dalam membangun perhatian dan kedekatan emosional remaja dibandingkan pembelajaran berbasis teks semata. Ceramah agama yang dikemas secara ringan, animasi Islami, kisah inspiratif tentang birrul walidain, serta video edukatif mengenai adab kepada orang tua dapat membantu menanamkan kesadaran moral dan membentuk perilaku positif pada generasi muda. Akan tetapi, efektivitas media digital dalam pendidikan akhlak tetap dipengaruhi oleh kualitas konten, kemampuan literasi digital, lingkungan keluarga, serta pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten YouTube Islami dalam proses internalisasi akhlak hormat kepada orang tua pada generasi muda di era digital. Selain itu, Inayatul Maghfiratur Rohmah dan Kustiana Arisanti,(2022) Menyatakan bahwa penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat penggunaan media digital sebagai sarana pendidikan akhlak sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter Islami yang relevan dengan perkembangan teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai internalisasi akhlak hormat kepada orang tua melalui konten YouTube Islami berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta referensi lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, media digital, literasi digital, dan pendidikan karakter Islami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menelaah berbagai konsep mengenai internalisasi akhlak, penggunaan media digital dalam pendidikan Islam, serta pengaruh konten YouTube Islami terhadap pembentukan karakter remaja. Selain membahas manfaat media digital dalam pendidikan akhlak, penelitian ini juga melakukan analisis kritis terhadap berbagai tantangan penggunaan media sosial, seperti keberadaan konten negatif, rendahnya literasi digital, dan

kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada remaja. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran YouTube Islami dalam membantu proses internalisasi akhlak hormat kepada orang tua di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

YouTube Islami sebagai Media Pendidikan Akhlak di Era Digital

Perkembangan media digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pendidikan akhlak pada generasi muda. Salah satu media digital yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini adalah YouTube. Platform tersebut tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media edukasi dan dakwah Islam yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Sri Tuti Rahmawati (2025) Menberikan pendapat Bahwa Melalui penyajian audio visual yang menarik, YouTube mampu menyampaikan informasi secara lebih komunikatif dan mudah dipahami dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menjadikan YouTube sebagai salah satu media alternatif yang potensial dalam proses pendidikan akhlak di era digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, berbagai konten YouTube Islami hadir dengan bentuk yang beragam, seperti ceramah agama, animasi edukasi, kisah teladan nabi dan sahabat, video motivasi Islami, serta konten pembelajaran akhlak bagi anak dan remaja. Konten-konten tersebut membantu menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan secara lebih menarik sehingga mudah diterima oleh generasi muda. Menurut Adiel Fayyaza (2025) pendapat nya yaitu Penyampaian pesan moral melalui media visual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar remaja karena materi disampaikan secara interaktif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan ilustrasi dan cerita dalam video dapat membantu membangun kedekatan emosional sehingga pesan akhlak lebih mudah dipahami dan diingat.

Meskipun memiliki banyak manfaat, Menurut Pendapat Ummu Lathifah (2024) penggunaan YouTube sebagai media pendidikan akhlak juga menghadirkan berbagai tantangan. Tidak semua konten yang mengatasnamakan dakwah memiliki kualitas edukatif yang baik. Sebagian konten lebih berorientasi pada hiburan, popularitas, dan peningkatan jumlah penonton dibandingkan kedalaman materi keagamaan yang disampaikan. Selain itu, algoritma media sosial sering kali membuat pengguna lebih mudah terpapar pada konten hiburan dibandingkan konten edukatif. Hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir remaja apabila tidak disertai kemampuan literasi digital dan pengawasan yang baik dari orang tua maupun lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, penggunaan YouTube Islami sebagai media pendidikan akhlak memerlukan pendampingan dan pemanfaatan yang bijak. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam membantu remaja memilih konten yang bermanfaat serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pengawasan yang baik, YouTube Islami dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membantu menanamkan nilai moral dan membentuk perilaku positif pada generasi muda di era digital.

Internalisasi Akhlak Hormat kepada Orang Tua melalui Konten YouTube Islami

Internalisasi akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan secara bertahap sehingga nilai tersebut dapat dipahami, diyakini, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, Menurut Dwi Safitri dan Rina Rifqia Diana (2023) internalisasi akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan kebiasaan positif dalam diri seseorang. Salah satu bentuk akhlak yang sangat penting dalam Islam adalah akhlak hormat kepada orang tua atau *birrul walidain*. Islam mengajarkan bahwa menghormati, menaati, menyayangi, dan berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban setiap anak setelah kewajiban beribadah kepada Allah Swt.

Pada era digital saat ini, proses internalisasi akhlak tidak hanya berlangsung melalui lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh media sosial yang dikonsumsi remaja setiap hari. Menurut Mardiyah (2023) Konten YouTube Islami menjadi salah satu media yang dapat membantu proses internalisasi nilai hormat kepada orang tua karena mampu menyampaikan pesan moral melalui media audio visual yang menarik dan mudah dipahami. Ceramah agama, animasi Islami, kisah inspiratif tentang pengorbanan orang tua, serta video motivasi Islami dapat membantu membangun kesadaran moral dan emosional pada remaja mengenai pentingnya menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi ini Pendapat dari A. Rahmawati (2023) akhlak melalui YouTube Islami berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengenalan nilai, yaitu ketika remaja mulai memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua melalui video yang ditonton. Tahap kedua adalah penghayatan nilai, yaitu ketika remaja mulai memahami makna dan pentingnya sikap hormat kepada orang tua serta merasakan kedekatan emosional terhadap pesan moral yang disampaikan. Tahap terakhir adalah penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, membantu pekerjaan orang tua, menaati nasihat mereka, serta menjaga sikap dan perilaku di lingkungan keluarga.

Namun, Pendapat dari A. Ihwan (2023) yaitu internalisasi akhlak melalui media digital tidak dapat terjadi secara otomatis hanya dengan menonton konten Islami. Keberhasilan proses tersebut

tetap dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, lingkungan keluarga, serta kebiasaan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Media digital hanya berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pendidikan akhlak, sedangkan pembentukan karakter secara nyata tetap membutuhkan pembiasaan, pengawasan, dan pendampingan secara langsung dari keluarga maupun lingkungan pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Akhlak melalui YouTube Islami

Keberhasilan internalisasi akhlak hormat kepada orang tua melalui konten YouTube Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Menurut Yudhi Munadi (2023) Salah satu faktor pendukung utama adalah peran orang tua dalam mendampingi penggunaan media digital pada remaja. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketika orang tua memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, remaja akan lebih mudah menerapkan nilai hormat kepada orang tua yang diperoleh melalui media digital.

Selain peran orang tua, Pendapat dari Abuddin Nata (2023) yaitu kualitas konten YouTube Islami juga menjadi faktor penting dalam membantu proses internalisasi akhlak. Konten yang dikemas secara menarik, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan remaja cenderung lebih mudah diterima oleh generasi muda. Penggunaan animasi, ilustrasi visual, dan cerita inspiratif mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman remaja terhadap pesan moral yang disampaikan. Lingkungan keluarga yang religius dan harmonis juga membantu memperkuat nilai-nilai akhlak yang diperoleh melalui media sosial sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung lebih efektif.

Di sisi lain, terdapat juga pendapat lain yaitu dari Dwi Muliati Najamudin dan Amelia Agustin (2025) berbagai faktor penghambat dalam proses internalisasi akhlak melalui media digital. Banyaknya konten negatif di media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan akhlak pada era modern. Remaja dapat dengan mudah mengakses konten yang mengandung kekerasan, perkataan kasar, perilaku tidak sopan, dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian remaja sulit membedakan antara konten yang mendidik dan konten yang memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku mereka.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget juga menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak remaja. Banyak remaja menggunakan media sosial tanpa pendampingan sehingga bebas mengakses berbagai jenis konten tanpa kontrol yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing penggunaan media digital agar dapat dimanfaatkan secara lebih positif. Dengan pengawasan yang baik dan

peningkatan literasi digital, YouTube Islami dapat menjadi media yang efektif dalam membantu proses internalisasi akhlak hormat kepada orang tua pada generasi muda di era digital.

KESIMPULAN

Perkembangan media digital pada era modern telah membawa perubahan besar terhadap pola pendidikan akhlak pada generasi muda. YouTube sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan remaja tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan akhlak melalui berbagai konten Islami yang edukatif. Ceramah agama, animasi Islami, kisah teladan nabi dan sahabat, serta video motivasi Islami mampu membantu menyampaikan nilai-nilai moral secara menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh generasi digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konten YouTube Islami memiliki potensi dalam membantu proses internalisasi akhlak hormat kepada orang tua melalui tahapan pengenalan nilai, penghayatan, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Media audio visual dinilai lebih efektif dalam membangun perhatian dan kedekatan emosional remaja sehingga pesan moral lebih mudah diterima dibandingkan pembelajaran berbasis teori semata. Akan tetapi, internalisasi akhlak tidak dapat terjadi secara otomatis hanya melalui konsumsi konten digital. Pembentukan karakter tetap sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, lingkungan keluarga, kebiasaan sosial, dan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memiliki potensi positif, penggunaan YouTube sebagai media pendidikan akhlak juga menghadirkan berbagai tantangan. Banyaknya konten negatif, pengaruh algoritma media sosial, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pengawasan orang tua dapat menghambat proses internalisasi nilai moral pada remaja. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pendidikan akhlak memerlukan pendampingan dan pengawasan yang baik agar remaja mampu memilih serta menyaring informasi secara bijak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa YouTube Islami dapat menjadi media alternatif dalam pendidikan akhlak apabila digunakan secara tepat dan disertai dukungan dari keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial. Selain itu, penguatan literasi digital juga menjadi langkah penting agar generasi muda tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang aktif, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Fayyaza, Adiel, La Jusu, dan Jufri. "Konten Dakwah TikTok dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam tentang Adab

- Birrul Walidain pada Remaja Masjid Nurul Haq Tomba.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2025): 112–126. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44323>.
- Huda, M. Masrur, Moch. Adim, Moh. Jawani, dan Charidatul Muhsona. “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Youtube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 154–179. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3193>.
- Ihwan, A., M. F. Hadi, dan M. A. Muammar. “Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 15–29.
- Lathifah, Ummu, Andri Nirwana, dan Yeti Dahliana. “Birrul Walidain as the Foundation for the Development of Interpersonal Ethics in Muslim Families: Ibn Katsir’s Tafsir Perspective.” *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 3, no. 2 (2024): 88–101. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v3i02.319>.
- Mardiyah, N. A., Y. Amriya, dan A. Rahmawati. “Akhlak Terpuji dan Perilaku Menyimpang Anak kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur’an dan Hadits.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 33–47.
- Munadi, Yudhi. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Najamudin, Dwi Muliati, dan Amelia Agustin. “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini dari Pengaruh Konten Youtube pada Usia PAUD.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 21–35.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Pratama, Galang Surya Adi, dan Ainur Rochmaniah. “The Influence of Family Communication, Environment and Youtube Media on the Islamic Character of Children.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijis.v4i0.1576>.
- Putri, Ragil Dian Purnama, dan Veni Veronica Siregar. “Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 145–156. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-04>.
- Rahmawati, Sri Tuti. “Birrul Walidain dalam Tafsir Tarbawi.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 1 (2025): 45–58. <https://doi.org/10.54976/2tjc0z32>.
- Rohmah, Inayatul Maghfiratur, dan Kustiana Arisanti. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Birrul Walidain.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 77–92. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i1.2777>.
- Romas, Walid, dan Ainun Nadlif. “Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Media Youtube pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo.” *Academia Open* 4 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2103>.
- Safitri, Dwi, dan Rina Rifqia Diana. “Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini).” *Jurnal Obsesi* 7, no. 3 (2023): 2451–2462.
- Wijaya, Mirza Mahbub, Mahmutarom, Ifada Retno Ekaningrum, dan Nanang Nurcholish. “Islamic Philosophy Perspective on Birr al-Walidain.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 171–186. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4051>.